

Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019

Trisma Wati¹, Sam'ani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharmaputra Semarang

Abstract. *This study aims to examine the effect of the variables of Tax Planning, Firm Value and Leverage on Earnings Management. In this study, the population is the number of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2019 which amounted to 28 companies with sampling carried out using a non-probability sampling approach with a sampling technique using purposive sampling. Purposive sampling is a sampling technique with certain considerations. So the number of samples that meet the criteria is 13 companies multiplied by 4 years to 52 samples.*

The results of the study using the F test showed that the calculated F value was $4.441 > F \text{ table} = 2.88$ with a significance level of $0.010 < 0.05$. So it can be concluded that the model is a fit model. The results of the t-test value of t-count Tax planning (X1) is $-2.453 < t \text{ table of } 2.03452$ and the probability value is less than 0.05, which is 0.020. This shows that the Tax Planning (X1) variable has a significant effect on Earnings Management with a negative direction or relationship. The t-count value The firm value (X2) is $2.550 > t \text{ table is } 2.03452$ and the probability value is less than 0.05, which is 0.016. This shows that the Firm Value variable (X2) has a significant positive effect on Earnings Management. The t-count value of Leverage (X3) is $1.556 < t \text{ table of } 2.03452$ and the probability value is greater than 0.05, which is 0.129. This shows that the Leverage (X3) variable has no effect on Earnings Management.

Keywords: *Earnings Management, Tax Planning, Company Value, and Leverage*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel Tax Planning, Nilai Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019 yang berjumlah 28 perusahaan dengan pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan non probability sampling dengan tehnik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 13 perusahaan dikali 4 tahun menjadi 52 sampel.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $4,441 > F \text{ tabel} = 2,88$ dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut merupakan model yang fit. Hasil dari uji t nilai t-hitung Tax planning (X1) adalah sebesar $-2,453 < t \text{ tabel sebesar } 2,03452$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tax Planning (X1) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan arah atau hubungan yang negatif. Nilai t-hitung Nilai perusahaan (X2) adalah sebesar $2,550 > t \text{ tabel sebesar}$

2,03452 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Nilai t-hitung Leverage (X3) adalah sebesar 1,556 < t tabel sebesar 2,03452 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Leverage (X3) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Tax Planning, Nilai Perusahaan, dan Leverage.

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan umumnya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kewajiban dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dikarenakan manajemen merupakan pengelola aset perusahaan secara langsung. Dan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba (Belkaoui, 2000).

Laba merupakan suatu informasi yang menjadi parameter untuk mengukur kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), laba kerap digunakan sebagai alat ukur kinerja atau dasar bagi ukuran lain seperti imbal hasil investasi (Return on Investment) atau laba per saham (Earning Per Share). Informasi laba menjadi perhatian khusus dari berbagai pihak khususnya pihak eksternal, hal ini karena informasi laba digunakan sebagai alat pengambilan keputusan, sehingga laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan haruslah mencerminkan laba yang stabil. Laba yang stabil umumnya memberikan persepsi pada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki tingkat return tinggi dan tingkat resiko rendah, sehingga tingkat kinerja dari perusahaan terlihat baik (Salno dan Baridwan, 2000).

Pihak eksternal seperti investor dan kreditor merupakan pihak yang paling membutuhkan informasi mengenai keuangan perusahaan. Investor membutuhkan informasi keuangan guna pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan. Sedangkan pihak kreditor membutuhkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan guna memberikan kredit kepada perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disusun harus mencerminkan laba yang baik, dan informasi yang terdapat dalam laporan

keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, diantaranya yaitu andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Jumingan, 2011).

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan merupakan pihak yang dipercaya pemilik perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Sehingga manajemen lebih paham terkait kondisi perusahaan tersebut. Dalam teori keagenan juga disebutkan bahwa manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Sari, 2015). Sehingga disini manajer perusahaan memiliki ruang untuk melakukan berbagai alternatif tindakan guna mengubah berbagai kebijakan akuntansi sesuai dengan kepentingan perusahaan dan memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih salah satu dari berbagai kebijakan akuntansi tersebut. Secara disadari atau tidak, hal inilah yang mendorong manajer perusahaan melakukan manajemen laba atau bahkan terdorong untuk melakukan manipulasi data keuangan perusahaan (Murdayanti dan Suharla, 2007). Hal inilah yang kemudian menyebabkan laba yang merupakan bagian suatu bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya.

Menurut Hery, manajemen laba atau rekayasa laba terjadi bila manajer menggunakan kreativitasnya dalam penyusunan laporan keuangan dan mengatur transaksi untuk merubah laporan keuangan dengan tujuan memberi kesan tertentu atau mempengaruhi tindakan para stakeholder yang bergantung pada laporan keuangan tersebut. Hery beranggapan bahwa manajer akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba dalam upaya meningkatkan bonus (Hery, 2012).

Salah satu faktor penyebab adanya manajemen laba menurut teori agensi yaitu dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan antara principal yang merupakan pihak eksternal perusahaan dengan agent yang merupakan pihak manajemen perusahaan. Principal dan agent pada umumnya sama-sama termotivasi untuk memaksimalkan kepentingan individu dalam memperoleh keuntungan (Saputri dkk, 2017). Manajemen laba tidak akan dilakukan jika laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan oleh manajemen perusahaan. Sehingga praktik ini dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional yang dilakukan oleh manajemen agar laba yang dihasilkan sesuai target yang ingin dicapai perusahaan.

Dalam melakukan manajemen laba, manajemen didasarkan atas berbagai alasan, baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan maupun untuk mengutamakan kepentingan manajer perusahaan itu sendiri. Untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, manajemen melakukan manajemen laba guna mengurangi beban pajak yang dibayar kepada pemerintah, dan/atau menaikkan harga saham atau nilai perusahaan sehingga pihak eksternal beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah. Sedangkan untuk mengutamakan kepentingan manajer itu sendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi atau mempertahankan posisi jabatannya di perusahaan tersebut (Juniarti dan Carolina, 2005).

Munculnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer umumnya akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan, karena poin-poin dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Hal inilah yang kemudian akan menyesatkan para pembaca laporan keuangan.

Praktik manajemen laba sering dinyatakan apakah baik atau tidak, atau boleh atau tidak. Manajemen laba baik dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan fraud. Ada yang berpendapat bahwa manajemen laba bukanlah suatu masalah dalam pelaporan keuangan karena memperbaiki kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan. Disisi lain, manajemen laba dianggap tindakan yang harus dicegah (Okkarisma, 2010).

Pada dasarnya praktik manajemen laba telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama manajemen laba tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku (Fitriani, 2018). Praktik ini tentunya dilakukan manajemen dengan pertimbangan berbagai faktor, namun dalam penelitian ini peneliti akan fokus meneliti apakah tax planning, nilai perusahaan, dan rasio leverage merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Menurut Pohan dalam bukunya, Tax Planning (perencanaan pajak) adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang undang (Pohan, 2013). Tax planning (perencanaan pajak) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Manajemen bertindak dalam kepentingan mereka yang tidak selaras dengan

kepentingan pemerintah, sehingga mereka akan melakukan tax planning guna mengurangi pengeluaran biaya pajak (Aditama dan Anna P, 2014).

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan, melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO agar bertindak sesuai keinginan mereka. Jensen dan Meckling dalam Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa teori keagenan juga disebut teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Lebih lanjut, mereka menyatakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak jasa antara satu atau lebih pihak (prinsipal) yang mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Eisenhardt dalam Wijayanti (2009) menggunakan asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan tentang teori agensi, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), (3) manusia selalu menghindari resiko (risk averse). Salah satu sifat dasar manusia adalah self interest artinya mementingkan diri sendiri dan tidak mau berkorban untuk orang lain.

Pada teori keagenan yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan (Anthony dan Govindarajan, 2005). Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham.

Laporan Keuangan

Menurut Budi Raharjo (2003), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga diartikan sebagai pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan keuangan perusahaan yang dipercayakan kepadanya terhadap pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), maupun kreditur (bank atau lembaga keuangan dan pihak lainnya). Isi dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan merupakan gambaran dari kondisi kegiatan perusahaan tersebut disampaikan kepada pemilik perusahaan dan pihak eksternal.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan (Jumingan, 2011).

Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai laporan kemajuan (progress report) yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara: fakta yang telah dicatat; prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi; serta pendapat pribadi (Najmudin, 2011).

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan keuangan atas kegiatan komersial yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, yaitu laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas), serta catatan atas laporan keuangan (Fauzi, 2012).

Menurut Chairiri dan Gozali (2001) yang dikutip oleh Ratno (2018) menyatakan bahwa tujuan umum pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada pengguna untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya

yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas.

Pengertian Laba

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam satu periode. Laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan selama satu periode tersebut (Widiawati, 2016).

Dewi (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap psychic income sulit untuk dilakukan. Ketiga konsep tersebut adalah:

1. Psychic income, yang menunjukkan konsumsi barang/ jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. Real income, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan cost of living
3. Money income, yang menunjukkan kenaikan nilai sumber-sumber ekonomi yang digunakan konsumsi yang sesuai dengan biaya hidup (cost of living).

Di sisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai suatu kesatuan. Laba akuntansi sebagai (accounting income) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkaoui (2012) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus mengenai definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.

4. Laba akuntansi merlukan pengukuran tentang biaya (expenses) dalam bentuk cost historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan (matching) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Manajemen Laba

Menurut Schipper (1998) yang dikutip oleh Endriati dkk (2017), manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi atau keterlibatan langsung manajemen perusahaan dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer atau perusahaan.

Sedangkan definisi manajemen laba menurut Fisher dan Rosenzweing (1995) dalam (Sulistyanto, 2008) yaitu:

“Earnings management is a actions of a manager which serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in long-term economic profitability of the unit”.

Artinya manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Menurut sugiri (1998) dalam (Widyaningdyah, 2001) definisi manajemen laba dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Definisi sempit

Manajemen laba (Earing Management) dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajemen untuk “bermain” dengan komponen discretionary accruals dalam menentukan besarnya laba.

2. Definisi luas

Manajemen laba (Earning Management) merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Tax Planning

Menurut Rochmat Soemitro (1979) yang dikutip Sukrisno dan Estralita (2012), pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, digunakan untuk membayar pengeluaran umum negara. Menurut Pohan (2013), Tax planning (perencanaan pajak) adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang.

Tax planning merupakan bagian dari manajemen perpajakan secara luas. Manajemen perpajakan merupakan upaya sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di bidang perpajakan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan yang minimum. Sedangkan perencanaan pajak atau tax planning merupakan tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum (Megarani, 2019).

Tax planning dapat diterapkan ketika wajib pajak akan memulai kegiatan usahanya sampai penutupan usahanya (likuidasi). Perencanaan perpajakan dimulai pada saat akan mendirikan perusahaan (pemilihan bentuk usaha, pemilihan metode pembukuan, pemilihan lokasi usaha); saat menjalankan usaha (pemilihan transaksi-transaksi yang akan dilakukan dalam kegiatan operasionalnya, pemilihan metode akuntansi dan perpajakan, tanggung jawab terhadap stakeholder; saat akan menutup usaha (restrukturisasi usaha/perusahaan, likuidasi, merger) (Pohan, 2013).

Menurut Pohan (2013), secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari Tax Planning (perencanaan pajak) yang baik yaitu:

1. Meminimalisasikan beban pajak yang terhutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:
 - a. Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana.
 - b. Melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak.

Sedangkan manfaat dari tax planning yaitu melakukan penghematan kas keluar, karena pajak merupakan unsur biaya yang dapat dikurangi. Serta mengatur aliran kas masuk dan keluar, karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara akurat.

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2000) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, sedangkan menurut Keown (2003) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Teori-teori di bidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu bagaimana memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (Sudana, 2015). Kemakmuran pemegang saham secara otomatis akan meningkat dengan meningkatnya nilai perusahaan. Artinya dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti akan

meningkatkan nilai saham yang dimilikinya baik dari segi harga, maupun perolehan pembagian deviden. Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go publik memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Nilai pasar yang tinggi yang mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun prospek perusahaan di masa depan.

Tugas manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Keuntungan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih mudah dan kepercayaan dari para supplier (kasmir, 2010).

Harga saham adalah cerminan dari akumulasi perilaku investor. Harga dibentuk melalui proses permintaan dan penawaran. Ketika harga saham suatu perusahaan mendapatkan harga yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa saham tersebut diminati oleh banyak investor. Minat investor tersebut tentu saja timbul setelah melalui berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangan penting bagi investor adalah kinerja keuangan perusahaan, khususnya kualitas laba (Yolanda Zulia dkk, 2017).

Ketika investor memberikan penilaian yang bagus terhadap saham perusahaan, maka dampaknya adalah pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam perspektif pasar modal. Penilaian tersebut merupakan salah satu cara menilai perusahaan selain penilaian yang berbasis laporan keuangan (analisis fundamental). Nilai perusahaan dinilai lebih obyektif karena sumber informasi tidak semata pada laporan keuangan saja, namun juga menggunakan informasi berupa harga pasar saham (Yolanda Zulia dkk, 2017).

Pengukuran nilai perusahaan sering kali dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio pasar merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan karena mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dari risiko. Menurut Weston dan Copeland (2008), rasio penilaian terdiri dari (1) Price Earning Ratio (PER), (2) Price to Book Value (PBV), dan (3) Tobin's Q Ratio.

Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal dan asset nya (Kasmir, 2010).

Rasio utang yang dimiliki perusahaan merupakan hal utama yang diperhatikan oleh pihak eksternal terutama kreditor. Kreditor cenderung memperhatikan hal ini dikarenakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam memberikan pinjaman hutang kepada perusahaan. Bagi para pihak eksternal, semakin besar rasio utang (leverage) perusahaan maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh pihak eksternal, seperti dimungkinkan tidak terlunasnya hutang yang diberikan karena komposisi utang yang lebih tinggi dibandingkan modalnya (Ikhsan, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode ini berusaha untuk menjelaskan serta menyoroti hubungan atau pengaruh variabel yang diajukan dalam penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Singarimbun dan Effendi, 2005). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Supomo dan Indriantoro, 2002). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tax Planning (X1), Nilai Perusahaan (X2), Leverage (X3).

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Supomo dan Indriantoro, 2002). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y).

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Fauzi (2009) data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Dalam hal ini, data sekunder yang diambil untuk penelitian yaitu:

- a. Data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id;
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian;
- c. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang disajikan kepada publik secara lengkap yang dipublikasikan BEI (Bursa Efek Indonesia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tax Planning terhadap Manajemen Laba

Hipotesis awal yang telah dirumuskan yaitu Tax Planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Adanya beban pajak yang memberatkan perusahaan dan pemiliknya maka ada upaya untuk penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan pengurangan tarif pajak eksplisit yang merepresentasikan serangkaian strategi perencanaan pajak (Hanlon & Heitzman, 2010).

Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur dengan ETR (Effective Tax Rate). Tarif pajak efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar penghematan pajak atau penundaan pajak yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin rendah ETR maka tax planning semakin efektif (Samrotun dan Suhendro, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak (Tax Planning) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Artinya semakin kecil nilai Tax Planning (ETR), maka semakin besar perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Tax Avoidance), sehingga akan semakin meningkatkan manajemen laba. Hal ini

dikarenakan untuk menghindari adanya kemungkinan pembayaran pajak yang tinggi di masa yang akan datang. Demikian sebaliknya, ketika nilai ETR mengalami kenaikan maka akan mengurangi tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan manajemen laba tidak selamanya dilakukan untuk penghindaran pajak. Wardani dan Santi (2018) mengemukakan bahwa di dalam perusahaan terdapat divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingannya masing-masing, dalam hal ini untuk memperoleh bonus atau reward apabila menunjukkan kinerja yang baik, sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena principal (pemilik perusahaan).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oma Romantis, dkk (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis awal yang telah dirumuskan yaitu Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Menurut teori (Kasmir, 2010), PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan, semakin besar tambahan keuntungan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Rowland Bismark, dkk (2016) PBV atau Price to Book Value merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. PBV merupakan rasio yang dapat menggambarkan nilai perusahaan. semakin tinggi nilai perusahaan maka kecenderungan melakukan manajemen laba dengan pola income smoothing lebih besar, dikarenakan nilai perusahaan yang baik dianggap laba yang dihasilkan perusahaan tersebut stabil, sehingga menarik minat manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan pola income smoothing. Nilai perusahaan yang baik berarti citra perusahaan dianggap baik bagi investor sehingga investor berkeinginan membeli saham tersebut.

Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini yaitu nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yolanda Zulia, dkk (2017) menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan pola income smoothing.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hipotesis awal yang telah dirumuskan yaitu Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Nilai leverage pada perusahaan ini diukur dengan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER suatu perusahaan berarti semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh para kreditor (Ikhsan, 2009).

Menurut Jao dan Pagulung (2011) perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menghadapi risiko default yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Artinya, tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan default tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Menurut Elfira (2014) rata-rata perusahaan memiliki leverage yang aman dalam arti modal yang dimiliki perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh kewajibannya, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada pada keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang dengan modal yang dimiliki.

Teori tersebut memperkuat hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dimana nilai leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Benazir (2019) yang menyatakan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 13 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2016 – 2019, tentang pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai t-hitung Tax Planning (X1) bertanda negatif sebesar $2,453 > t$ tabel sebesar 2,03452 dan nilai probabilitas $<$ dari 0,05 yaitu sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tax Planning (X1) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan arah atau hubungan yang negatif. sehingga Tax Planning berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
2. Nilai t-hitung Nilai Perusahaan (X2) adalah sebesar $2,550 > t$ tabel sebesar 2,03452 dan nilai probabilitas $<$ dari 0,05 yaitu sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga Nilai Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
3. Nilai t-hitung Leverage (X3) adalah sebesar $1,556 < t$ tabel sebesar 2,03452 dan nilai probabilitas $>$ dari 0,05 yaitu sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Leverage (X3) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

➤ **Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, karena semakin panjang interval waktu pengamatan, maka akan semakin akurat dan besar kesempatan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dapat menambah atau menggunakan variabel independen yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yang diperkirakan berhubungan dengan praktik manajemen laba.

➤ **Bagi Investor**

Bagi calon investor, sebaiknya lebih teliti sebelum melakukan investasi. Sebaiknya, investor melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena laporan keuangan yang disajikan, belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Investor harus waspada terhadap praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.

➤ **Bagi Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar dan dapat memberikan informasi yang akurat maupun relevan serta terbebas dari adanya kecurangan yang akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

DAFTAR REFERENSI

- Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 26 (1) : 33-50.
- Agustia, Yofi Prima, dan Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba". Jurnal ASET (Akuntansi Riset). 10(1): 63-74.
- Agustin, Dian, dan Dianila Oktyawati. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income smoothing dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Jurnal Akuntansi & Auditing. 10(2): 195-124.
- Anthony, R. dan V. Govindarajan. 2005. "Sistem Pengendalian Manajemen" (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2008. "Intermediate Accounting". Cetakan Kedua, Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE
- Benazir. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk". Medan: Universitas Medan Area.
- Belkaoui. 2000. "Accounting Theory (Teori Akuntansi)". Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Belkaoui. 2012. "Teori Akuntansi". Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2017. "Metodologi Penelitian Kuantitatif". Edisi Kedua Cetakan ke-9. Jakarta: Kencana.
- Dewi, Ratih Kartika. 2011. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang terdaftar di BEI (2006-2009)". Jurnal Akuntansi & Investasi. 24(4): 166-174.
- Elfira, Anisa. 2014. "Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang . 02 (2) : 1-14.
- Endriati, Enny dkk. 2017. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Riset Akuntansi. 06 (10) : 16-27.
- Fahmi, Irham. 2011. "Analisis Laporan Akuntansi". Bandung: ALFABETA.
- Fauzi, Muchamad. 2012. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach. Jurnal Economica". 07 (2) : 58-79.
- Fitriani, Azizah. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 9(1): 12-32
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2006. "Teori Akuntansi". Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Heitzman. 2010. "A Review of Tax Research". *Journal of Accounting and Economics*. 50(2): 127-178.
- Hartanza, 2019. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba". Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Hery. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. "Analisis Kinerja Manajemen". Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti, 2006. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- IAI. 2015. "Standar Akuntansi Keuangan". <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan> (diakses pada 23 Februari 2021)
- idx.co.id. 2021. "Laporan Keuangan dan Tahunan". <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (diakses pada 4 Januari 2021)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan. 2009. "Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa". Cet XVII. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Invesnesia.com. 2020. "Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Terbaru". <https://www.invesnesia.com/perusahaan-makanan-dan-minuman-di-bei> (diakses pada 4 Januari 2021)
- Jao, Robert dan Gagaring Pagulung. 2011. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 8(1): 1–94.
- Jumingan. 2011. "Analisis Laporan Keuangan". Cetakan Keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juniarti dan Corolina. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik". *Jurnal Universitas Kristen Petra*. 7(2) : 148-161.
- Kasmir. 2010. "Pengantar Manajemen Keuangan". Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J. 2003. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.

- Lay, Jenny Altany Lestari. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 7(3): 84-92.
- Margono. 2004. "Metodologi Penelitian Pendidikan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Megarani, Novia. 2019. "Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2017". Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo
- Murdayanti dan Suharla. 2007. "Fenomena Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Universitas Paramadina*. 5(1): 30-34
- Najmudin. 2011. "Manajemen Keuangandan Akuntansi Syar'iyah Modern". Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Okkarisma, Diastiti. 2010. "Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Oma Romantis,dkk. 2020. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*. 16(1) : 85-95.
- Pohan, Anwar. 2013. "Manajemen Perpajakan – Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis". Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjo, Budi. 2003. "Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami dan Menganalisis". Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramadhani, Ajeng Triska. 2021. "Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10 (3) : 1-17.
- Rowland Bismark, dkk. 2016. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Earning Per Share Terhadap Manajemen laba". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 10 (2): 71-86.
- Runturambi, Irene V. 2017. "Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan di Sektor Industri Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 12(2): 23-42.
- Samrotun dan Suhendro. 2014. "Strategi Perencanaan Pajak dalam Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility". 3rd Economics & Business Research Festival.
- Santi, Desifa Kurnia dan Dewi Kusuma W. 2018. "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen laba". *Jurnal Akuntansi*. 6(1): 11-24

- Saputri, Yolanda Zulia dkk. 2017. "Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan". *Jurnal Neo-Bis*. 11(2) : 122-140
- Sari, Rut Puspita dan Putriana Kristanti. 2015. "Pengaruh Umur, Ukuran, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba". *Jurnal Universitas Kristen Duta Wacana*. 11(1) : 77-88.
- Sari, Kartika. 2015. "Pengaruh Umur Perusahaan, Keanggotaan, Dewan Direksi dan Keberadaan Auditor Independen Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI". Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sartika, Dewi. 2015. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi pada Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(2) : 11-37
- Sarwono, Jonathan 2006. "Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS". Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Singarimbun dan effendi, 2005. "Metode Penelitian Survey". Jakarta: Pustaka LPJES.
- Sudana, I Made. 2015. "Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan". Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)". Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi*. 9 (1) : 41-48.
- Sukrisno dan Estralita. 2012. "Akuntansi Perpajakan". Edisi 2 Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto. 2008. "Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris". Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 2002. "Metodologi Penelitian Bisnis". Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM
- S.P, Maya Fitrianasari. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba". Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Desifa Kurnia Santi. 2018. "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*. 6 (1) : 11-24.
- Watt, R. and J. Zimmerman. 1986. "Positive Accounting Theory". Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 2008. "Manajemen Keuangan". Edisi kesembilan. Jakarta: Binarupa Angkasa.

- Widiawati, Ani. 2016. "Analisa Pengaruh Faktor Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Pajak, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Tahun 2010-2014." Jurnal JIBEKA. 4(1): 32-40.
- Wijayanti, Ayu. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba(Income Smoothing) pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI." Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yuliza, Arma dan Ronia Fitri. 2020. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba ". Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan. 1(2): 1-5